

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMPERAGAKAN GERAK TARI TRADISIONAL MELALUI PENERAPAN MODEI PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* DI KELAS VIII-C SMP NEGERI 1 KALIJATI

Siswati

SMP Negeri 1 Kalijati, Jalan Baru Kalijati Kabupaten Subang, Jawa Barat, Indonesia
Email: SIS_WATI@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' skills in demonstrating traditional dance movements through the application of the Reciprocal Teaching learning model in class VIII-C of SMP Negeri 1 Kalijati. Research procedures carried out by researchers using Classroom Action Research methods. This research method was designed in two cycles where each cycle was carried out in 3 meetings, with the first two meetings being the learning process and the last meeting being a test to determine the success of each action. Based on the action and analysis, the research results obtained that the application of the Reciprocal Teaching learning model can improve the skills of class VIII-C students of SMP Negeri 1 Kalijati in learning Cultural Arts in the material Demonstrating Traditional Dance Movements. The results showed that in the first cycle, student learning outcomes reached an average score of 72.94 with 19 students (55.88%) completing, and in the second cycle, student learning outcomes increased to reach an average score of 84.85 with 31 students completing (91.18%).

Keywords: *skills, Reciprocal Teaching, demonstrating traditional dance moves, and cultural arts.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam Memperagakan Gerak Tari Tradisional melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Kalijati. Prosedur penelitian yang dilaksanakan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Metode penelitian ini dirancang dalam dua siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dengan dua pertemuan pertama adalah proses pembelajaran dan satu pertemuan terakhir adalah tes untuk mengetahui keberhasilan setiap tindakan. Berdasarkan tindakan dan analisis, maka diperoleh hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Kalijati dalam pembelajaran Seni Budaya pada materi Memperagakan Gerak Tari Tradisional. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 72,94 dengan siswa yang tuntas 19 siswa (55,88%), dan pada siklus II meningkat hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 84.85 dengan siswa yang tuntas 31 siswa (91,18%).

Kata kunci: *keterampilan, Reciprocal Teaching, memperagakan gerak tari tradisional, dan seni budaya.*

Cara sitasi: Siswati. (2023). Meningkatkan keterampilan siswa dalam memperagakan gerak tari tradisional melalui penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas viii-c smp negeri 1 Kalijati. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (1), 259-271.

PENDAHULUAN

Pemerintah telah membuat sebuah kurikulum pendidikan yang didalamnya memuat pembelajaran kesenian daerah yaitu mata pelajaran Seni Budaya. Dalam mata pelajaran Seni Budaya terdapat macam-macam pembelajaran kesenian daerah seperti tari tradisional, musik tradisional, seni kriya dan lain-lain. Melalui pembelajaran ini, siswa diperkenalkan pada kesenian tradisional atau kesenian daerah, sebab menurut Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 mengatakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran seni yang berbasis budaya. Seni Budaya memiliki peran dalam pembentukan peserta didik yang harmonis dan pengembangan kreativitas siswa dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan siswa (Fanella, Yuliasma, & Iriani, 2018).

Akan tetapi apresiasi siswa terhadap kesenian daerah masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang kurang memperhatikan dan tidak serius ketika guru sedang menjelaskan materi yang diajarkan (Rahmat, Fretisari, & Muniir, 2017). Kemajuan teknologi dan globalisasi memudahkan kebudayaan asing masuk ke dalam budaya Indonesia. Dengan adanya teknologi yang maju, memudahkan seseorang mengenal kebudayaan asing, akan tetapi hal itu dapat berakibat negatif juga terhadap kelestarian budaya Indonesia. Ketika seseorang terlalu mengapresiasi kebudayaan lain melebihi apresiasinya terhadap kebudayaannya sendiri, maka kebudayaannya akan terkikis. Seperti sekarang ini, siswa SMP lebih sering menyukai tari-tarian modern seperti dansa dan dance korean dibandingkan tari daerah. Hal ini disebabkan ketertarikan siswa terhadap tari daerah masih kurang dibandingkan tari-tarian modern.

Seni tari mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis di dalam pendidikan, yaitu sebagai media untuk membentuk kepribadian siswa, walaupun hingga saat ini konsep pendidikan tari yang telah dikembangkan oleh pakar pendidikan seni belum maksimal. Pendidikan seni tari memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang lebih harmonis dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan (K & Malarsih, 2013).

Keterampilan menari adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang tertata dan diselaraskan dengan irama, serta dengan penjiwaan yang dalam dengan baik dan tepat. Keterampilan menari ditunjukkan dengan kemampuan melakukan gerak yang baik dan tepat dengan yang seharusnya dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh Husna, Kurnita, & Hartati (2017) yang menyatakan bahwa tari adalah gerakan anggota badan yang berirama dan diiringi dengan syair atau alat musik pengiring. Terdapat beberapa macam jenis tari antara lain tari tradisional. Tari tradisional adalah sebuah tarian yang sudah lama ada. Tarian ini diwariskan secara turun temurun. Sebuah tarian tradisional biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis, dan religius. Semua aturan ragam gerak tari tradisional, formasi, busana, dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah.

Mempelajari gerak tari bukanlah hal yang mudah, karena membutuhkan waktu proses yang sedikit bahkan lebih lama dan sangat penting untuk dipelajari. Hal ini dapat mempengaruhi seseorang yang menari dengan melakukan gerak-gerak tari baik gerakan itu menjadi luwes atau sebaliknya. Sejauh ini siswa SMP dalam belajar gerak tari tradisional merupakan hal yang sedikit sulit dan membutuhkan waktu proses yang lama. Sehingga keterampilan siswa pun pada tari tradisional masih rendah.

Hal tersebut terlihat dari hasil tes keterampilan siswa kelas VIII-C dalam materi Memperagakan Gerak Tari Tradisional yang telah dipelajarinya ternyata jauh dari yang diharapkan. Dimana hanya 10 siswa (29,41%) yang tuntas KKM dari 34 siswa yang mampu memperagakan gerak tari tradisional dengan baik. Sedangkan 24 siswa lain (70,59%) masih belum tuntas KKM sekolah sebesar 75. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut umumnya karena siswa kesulitan dalam memperagakan gerak tari tradisional yang dicontohkan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Metode pembelajaran yang telah diterapkan guru dalam pembelajaran seni tari adalah hanya ceramah, demonstrasi oleh guru, tanya jawab, penugasan dan diskusi kelompok.
2. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran seni tari.
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar materi Memperagakan Gerak Tari Tradisional.
4. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran seni tari yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Melihat kenyataan tersebut peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Trianto (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat, proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikan hasil diskusi di depan kelas dan merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan, melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan keterampilan metakognitif yang diajarkan. Sehingga keterampilan siswa dalam Memperagakan Gerak Tari Tradisional meningkat.

Pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dikembangkan oleh Anne Marie Palinscar dari Universitas Michigan dan Ane Crown dari Universitas Illinois USA. Pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran materi Memperagakan Gerak Tari Tradisional tersebut, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Kalijati dalam Memperagakan Gerak Tari Tradisional melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalijati yang beralamat di Jalan Baru Kalijati Kab. Subang No. 368 Telp/Fax (0260) 460133. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Kalijati pada semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu mulai tanggal 2 Juli sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Siklus yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah materi Memperagakan Gerak Tari Tradisional dengan submateri yaitu Pengertian Gerak Tari Tradisional, Jenis-Jenis Tari Tradisional dan Langkah-langkah Memperagakan Gerak Tari Tradisional.

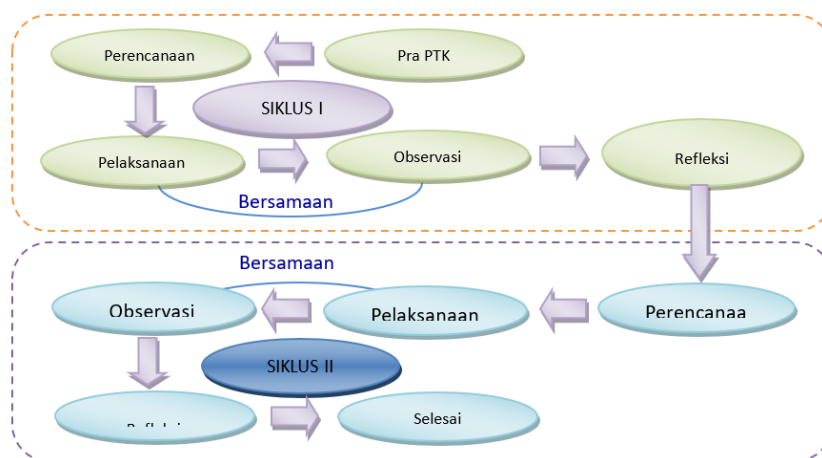
Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Kalijati semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020, sebanyak 34 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini didampingi oleh dua orang guru Seni Budaya sebagai observer.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Prosedur yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam merancang PTK adalah :

- 1) Guru mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah atau yang sedang dilaksanakan (dengan bantuan rekan sejawat).
- 2) Melakukan identifikasi masalah dan faktor penyebabnya, kemudian membuat rencana pemecahan dan merumuskan pertanyaan penelitian.
- 3) Merumuskan gagasan pemecahan berupa rencana tindakan, penyusunan rancangan instrumen yang akan digunakan, dan menyusun jadwal kegiatan serta persiapan teknis lainnya.
- 4) Melaksanakan penelitian tindakan secara kolaboratif dengan rekan sejawat sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini juga dilaksanakan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran.
- 5) Menganalisis dan menginterpretasi data hasil evaluasi serta melakukan refleksi sebagai bahan tindak lanjut.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan kegiatan berulang-ulang atau bersiklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu dipecahkan. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat meneliti sendiri terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternatif, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hal di atas, maka desain Penelitian yang akan penulis lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart dalam Wiriadmadja (2005) seperti yang terlihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa berdasarkan tes evaluasi setiap siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari total siswa dalam kelas.
2. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Jalancagak yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 3 kali

pertemuan dalam setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan, 2), Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Masing-masing tahap akan diuraikan sebagai berikut:

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes evaluasi siklus I guna melihat hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus I. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun rincian hasil tes evaluasi siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Evaluasi Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AMM	75	√	-
2	AA	70	-	√
3	ANF	75	√	-
4	BSD	60	-	√
5	DFA	60	-	√
6	DAR	80	√	-
7	DR	75	√	-
8	EPD	80	√	-
9	FPR	65	-	√
10	FM	70	-	√
11	FM	75	√	-
12	GN	70	-	√
13	I	85	√	-
14	IMN	75	√	-
15	KSR	70	-	√
16	KA	75	√	-
17	LD	65	-	√
18	L	55	-	√
19	MARS	75	√	-
20	MRAD	75	√	-
21	NA	65	-	√
22	RBL	70	-	√
23	RSR	70	-	√
24	R	80	√	-
25	S	85	√	-
26	SSA	85	√	-
27	SN	80	√	-
28	SF	85	√	-
29	SP	80	√	-
30	SDP	70	-	√
31	TS	75	√	-
32	YNS	70	-	√
33	ZAR	55	-	√
34	ZR	80	√	-
Rata-Rata		72,94	19	15
Persentase KKM			55,88%	44,12%

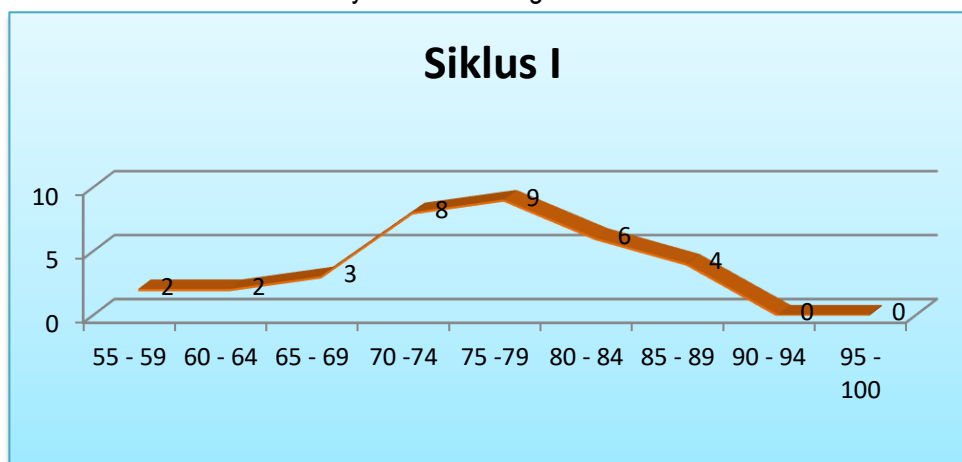
Tabulasi nilai tes evaluasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabulasi Tes Evaluasi Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase
55-59	2	5,88%
60-64	2	5,88%

Interval	Frekuensi	Persentase
65-69	3	8,82%
70-74	8	23,53%
75-79	9	26,47%
80-84	6	17,65%
85-89	4	11,76%
90-94	0	0,00%
95-100	0	0,00%
Jumlah	34	100%

Grafik data hasil tes evaluasinya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Tes Evaluasi Siklus I

Keterampilan siswa dalam Memperagakan Gerak Tari Tradisional sudah mulai ada peningkatan, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang sudah tuntas KKM sebanyak 19 siswa (55,88%) sedangkan yang belum tuntas KKM sebanyak 15 siswa (44,12%). Dengan melihat hasil tersebut penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% siswa memenuhi KKM.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan dilakukan pada saat guru melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan tahap-tahap dan langkah-langkah dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siklus I. Pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru.

Aktivitas guru dapat dilihat dari lembar pengamatan yang dilakukan pada saat guru melakukan proses pembelajaran dikelas pada siklus I. Adapun nilai aktivitas guru pada siklus I ini adalah cukup baik, lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3. Observasi Guru Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
		4	3	2	1
1	Melaksanakan apersepsi			√	
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran			√	
3	Menjelaskan materi pembelajaran			√	
4	Menjelaskan model pembelajaran			√	

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
		4	3	2	1
5	Teknik pembagian kelompok		√		
6	Menggunakan Media dan alat pembelajaran			√	
7	Membimbing kelompok diskusi			√	
8	Presentasi kelompok siswa			√	
9	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
10	Menyimpulkan materi pembelajaran			√	
Jumlah skor				21	
Rata-rata				2,1	
Predikat				Cukup Baik	

Keterangan : 1 = Kurang Baik 2= Cukup Baik 3 = Baik, Dan 4 = Sangat Baik

Predikat Penilaian :

Sangat Baik (A) = Skor pencapaian 34 – 40

Baik (B) = Skor pencapaian 27 – 33

Cukup (C) = Skor pencapaian 21 – 26

Kurang (D) = Skor pencapaian < 20

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan dilakukan pada saat siswa melakukan aktivitas dalam pembelajaran dan menggunakan tahap-tahap dan langkah-langkah guru pada saat mengumpulkan data tentang seni tari saman. Adapun nilai aktivitas siswa pada siklus I ini adalah cukup baik, lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4. Observasi Siswa Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan antusias			√	
2	Siswa aktif dalam belajar			√	
3	Siswa tertarik, senang dan termotivasi		√		
4	Pembagian tugas dalam kelompok			√	
5	Seluruh siswa aktif mengemukakan pendapat			√	
6	Siswa menyusun laporan hasil diskusi			√	
7	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru			√	
8	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya			√	
9	Tertib menjawab soal evaluasi		√		
10	Siswa aktif dalam membuat simpulan dan merefleksi materi pelajaran			√	
Jumlah skor				22	
Rata-rata				2,2	
Predikat				Cukup Baik	

Keterangan : 1 = Kurang Baik 2= Cukup 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

Predikat Penilaian :

Sangat Baik (A) = Skor pencapaian 34 – 40

Baik (B) = Skor pencapaian 27 – 33

Cukup (C) = Skor pencapaian 21 – 26

Kurang (D) = Skor pencapaian < 20

Dalam kegiatan proses pembelajaran pada siklus I ini siswa sudah menunjukkan peningkatan. Peneliti dan observer bertemu untuk membahas hasil pengamatan tindakan Siklus I. Hasil refleksi siklus I diantaranya adalah :

- 1) Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* masih terasa asing bagi siswa, karena itu bingung dengan langkah-langkah yang harus dilaksanakannya.
- 2) Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam belajar, bertanya, diskusi dan berlatih.
- 3) Guru harus lebih mengoptimalkan lagi kemampuannya dalam proses pembelajaran khususnya menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
- 4) Guru harus tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar, berlatih dan berdiskusi.
- 5) Guru mengundi kelompok siswa yang pertama kali presentasi di depan kelas.
- 6) Guru harus memberikan reward bagi siswa yang aktif belajar dan berlatih menari.
- 7) Guru juga harus memberikan reward kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.
- 8) Hasil dari tes evaluasi siklus I ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan, walaupun ada peningkatan yang signifikan dari hasil tes evaluasi sebelumnya yang hanya 10 siswa (29,41%) tuntas KKM mengalami peningkatan menjadi 19 siswa (55,88%) yang tuntas KKM.

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Siklus II merupakan pelaksanaan perbaikan dari kekurangan pada pelaksanaan siklus I.

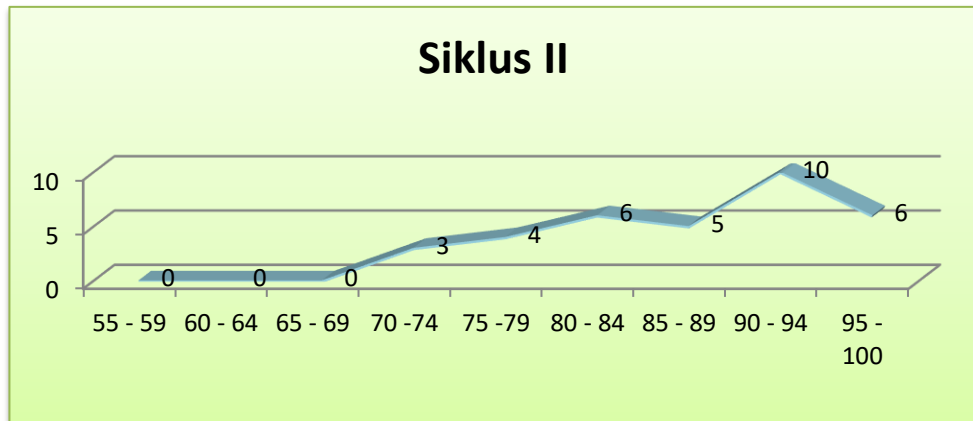
Pada siklus II ini penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih ditekankan pada intensitas siswa untuk berlatih tari agar siswa menjadi lebih terampil dalam menari. Siklus II ini sama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes evaluasi siklus II. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Tabulasi nilai tes evaluasi pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Tabulasi Tes Evaluasi Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase
55-59	0	0,00%
60-64	0	0,00%
65-69	0	0,00%
70-74	3	8,82%
75-79	4	11,76%
80-84	6	17,65%
85-89	5	14,71%
90-94	10	29,41%
95-100	6	17,65%
Jumlah	34	100%

Grafik data hasil tes evaluasinya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Tes Evaluasi Siklus II

Keterampilan siswa dalam Memperagakan Gerak Tari Tradisional pada siklus II sudah sangat memenuhi harapan peneliti dibandingkan pada siklus I. Dimana sebanyak 31 siswa (91,18%) sudah tuntas KKM SMP Negeri 1 Kalijati sebesar 75, sedangkan yang belum tuntas KKM sebanyak 3 siswa (8,82%). Dengan melihat hasil tersebut penelitian ini dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% siswa memenuhi KKM.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan dilakukan pada saat guru melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan tahap-tahap dan langkah-langkah dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siklus II. Pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru.

Aktivitas guru dapat dilihat dari lembar pengamatan yang dilakukan pada saat guru melakukan proses pembelajaran di kelas pada siklus II. Adapun nilai aktivitas guru pada siklus II ini adalah sangat baik, lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 6. Observasi Guru Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
		4	3	2	1
1	Melaksanakan apersepsi	√			
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√			
3	Menjelaskan materi pembelajaran	√			
4	Menjelaskan model pembelajaran	√			
5	Teknik pembagian kelompok	√			
6	Megunakan Media dan alat pembelajaran	√			
7	Membimbing kelompok diskusi	√			
8	Presentasi kelompok siswa	√			
9	Kemampuan melakukan evaluasi	√			
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	√			
Jumlah skor		40			
Rata-rata		4			
Predikat		Sangat Baik			

Keterangan : 1 = Kurang Baik 2= Cukup Baik 3 = Baik, Dan 4 = Sangat Baik

Predikat Penilaian :

Sangat Baik (A) = Skor pencapaian 34 – 40

Baik (B) = Skor pencapaian 27 – 33
Cukup (C) = Skor pencapaian 21 – 26
Kurang (D) = Skor pencapaian < 20

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan dilakukan pada saat siswa melakukan aktivitas dalam pembelajaran dan menggunakan tahap-tahap dan langkah-langkah guru pada saat mengumpulkan data tentang seni tari saman. Adapun nilai aktivitas siswa pada siklus I ini adalah sangat baik, lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 7. Observasi Siswa Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan antusias	√			
2	Siswa aktif dalam belajar	√			
3	Siswa tertarik, senang dan termotivasi	√			
4	Pembagian tugas dalam kelompok	√			
5	Seluruh siswa aktif mengemukakan pendapat	√			
6	Siswa menyusun laporan hasil diskusi	√			
7	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru	√			
8	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	√			
9	Tertib menjawab soal evaluasi	√			
10	Siswa aktif dalam membuat simpulan dan merefleksi materi pelajaran	√			
Jumlah skor		40			
Rata-rata		4			
Predikat		Sangat Baik			

Keterangan : 1 = Kurang Baik 2= Cukup 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

Predikat Penilaian :

Sangat Baik (A) = Skor pencapaian 34 – 40

Baik (B) = Skor pencapaian 27 – 33

Cukup (C) = Skor pencapaian 21 – 26

Kurang (D) = Skor pencapaian < 20

Kegiatan proses pembelajaran pada siklus II ini siswa sudah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Peneliti dan observer bertemu untuk membahas hasil pengamatan tindakan Siklus II. Hasil refleksi siklus II diantaranya adalah:

- 1) Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menjadikan siswa termotivasi dalam belajar, aktif dalam berlatih menari dan aktif berdiskusi.
- 2) Guru sudah mengoptimalkan kemampuannya dalam proses pembelajaran khususnya dalam menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
- 3) Guru sangat tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar.
- 4) Kelompok siswa sangat antusias dalam mempresentasikan hasil diskusi berlatih tari tradisional kelompoknya di depan kelas.

Pada kegiatan pembelajaran ini siswa sudah mendapat perhatian lebih pada kegiatan pembelajaran Memperagakan Gerak Tari Tradisional dengan menerapkan model pembelajaran

Reciprocal Teaching. Siswa merasa termotivasi dan aktif belajar, selain itu juga siswa tidak kesulitan dalam berlatih gerak tari tradisional yang dipelajarinya.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran Memperagakan Gerak Tari Tradisional, sesuai dengan pendapat Trianto (2015) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat, proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikan hasil diskusi di depan kelas dan merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan, melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan metakognitif yang diajarkan.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Sehingga keterampilan siswa dalam Memperagakan Gerak Tari Tradisional meningkat.

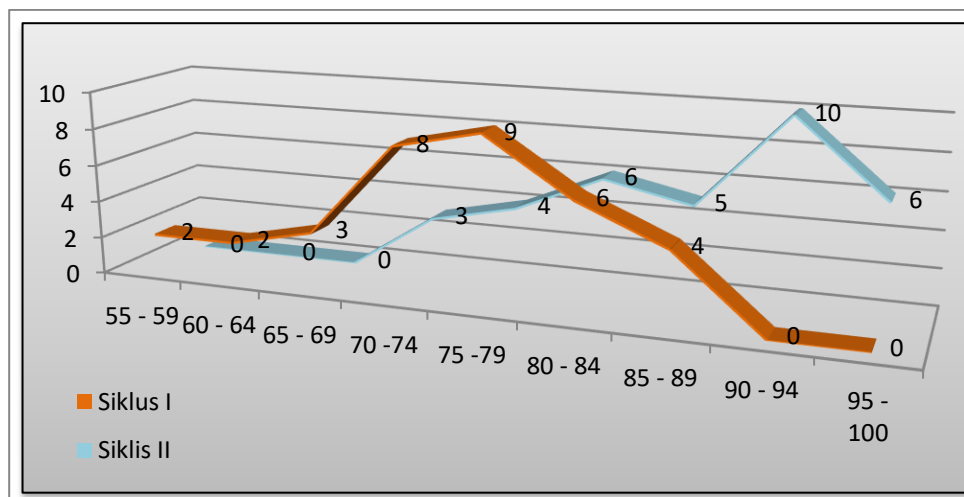
Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, ternyata ada perubahan hasil belajar menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti lain mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II, tabulasi nilai hasil tes pada tiap-tiap siklus, dan histogram nilai hasil tes pada siklus I dan siklus II.

Tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Tabulasi Hasil Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Interval	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
55-59	2	5,88%	0	0,00%
60-64	2	5,88%	0	0,00%
65-69	3	8,82%	0	0,00%
70-74	8	23,53%	3	8,82%
75-79	9	26,47%	4	11,76%
80-84	6	17,65%	6	17,65%
85-89	4	11,76%	5	14,71%
90-94	0	0,00%	10	29,41%
95-100	0	0,00%	6	17,65%
Jumlah	34	100%	34	100%

Jika disajikan dalam grafiknya adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Tes Evaluasi Siklus I dan Siklis II

Dari tabel tabulasi, persentase dan grafik di atas terdapat perbedaan antara data hasil tes evaluasi pada siklus I dan II sebagai berikut:

- 1) nilai rata-rata tes siklus I adalah 72,94 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 84,85. Ada peningkatan nilai rata-rata yaitu 11916 (16,33%).
- 2) nilai tertinggi tes siklus I adalah 85 dan nilai tertinggi tes siklus II adalah 95. Ada peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,76%).
- 3) nilai terendah tes siklus I adalah 55 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 70. Ada peningkatan nilai terendah yaitu 15 (27,27%).
- 4) pada siklus I, ada 19 siswa yang tuntas KKM atau 55,88%.
- 5) pada siklus II, ada 31 siswa yang tuntas KKM atau 91,18%.

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah siswa yang tuntas KKM. Begitupun dari hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam Memperagakan Gerak Tari Tradisional di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Kalijati. Hasil penelitian ini sejalan dengan Senal (2021) yang menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menari dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif dan hasil penelitian Pous (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat membuat siswa termotivasi dan aktif dalam berlatih tari
2. Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching terbukti* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam Memperagakan Gerak Tari Tradisional di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Kalijati. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes evaluasi pada setiap siklus dimana pada pada siklus I nilai rata-rata hasil tes evaluasi siswa mencapai 72,94 dengan 19 siswa (55,88%) yang tuntas KKM, dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata tes evaluasi mencapai 84,85 dengan 31 siswa (91,18%) yang tuntas KKM.

REKOMENDASI

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melakukan penelitian lanjutan dengan metode pembelajaran lain yang sesuai. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan sampai siklus III sehingga dapat terlihat pencapaian peningkatan yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Kalijati semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020, sebanyak 34 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang mendukung terlaksananya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanella, J., Yuliasma., & Iriani, Z. (2018). Meningkatkan hasil belajar tari tradisional melalui strategi cooperative learning di kelas x ipa 3 di sma negeri 1 kota solok. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(1), 53-59.
- Husna, N., Kurnita, T., & Hartati, T. (2017). Fungsi dan penyajian tarian ratoh duek pada sanggar seni seulaweuet. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 1(2), 174-182.
- K, R. D. A., & Malarsih. (2013). Pembelajaran seni tari di smp negeri 1 batangan kabupaten pati. *Jurnal Seni Tari*, 2(1), 1-14.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Rahmat, Fretisari, I., & Muniir, A. (2017). Meningkatkan kemampuan mengimitasi gerak tari dengan menggunakan model pembelajara langsung di smp kelas vii. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(4), 1-17.
- Saenal, S. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas VIII E di SMP 4 Bulukumba Melalui Penerapan Metode Think Pair Share. *Nuansa Journal of Arts and Design*, 5(1), 17-27.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pous, H. (2022). Penerapan model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan motivasi belajar Pkn siswa kelas viii e smp negeri 2 Kupang. *Jurnal Gatranusantara*, 20(1), 146-152.
- Wiriaatmaja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosda Karya.